

ABSTRAK

Evaluasi kinerja proyek merupakan langkah penting untuk menilai pencapaian proyek terhadap target waktu, biaya dan mutu yang telah direncanakan. Tujuan utamanya adalah mengetahui kinerja proyek, menilai kesesuaian pelaksanaan proyek, serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik serta memberikan pembelajaran untuk perbaikan proyek selanjutnya. Studi ini mengevaluasi kinerja proyek revitalisasi sekolah SMPN 2 Uluan di Kabupaten Toba yang dikerjakan secara swakelola oleh pihak sekolah dengan menggunakan pendekatan *Earned Value Method* (EVM). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang digunakan meliputi Rencana Anggaran Biaya (RAB), biaya aktual proyek, jadwal proyek, dan laporan mingguan proyek. Hasil penelitian ditinjau dari kesesuaian terhadap rencana, proyek berhasil diselesaikan sesuai jadwal kontrak (SPI akhir = 1,015), anggaran terserap tepat 100% sesuai nilai pagu (CPI akhir = 1,000), dan seluruh pekerjaan memenuhi spesifikasi teknis (QPI = 1,000). Meskipun terjadi keterlambatan kumulatif pada periode minggu pertama sampai dengan minggu ke tujuh dan ketidakseimbangan penyerapan biaya pada pertengahan pelaksanaan, mekanisme pemulihan yang diterapkan terbukti efektif dalam memastikan proyek selesai sesuai tujuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode swakelola, apabila dikelola dengan pengawasan teknis yang konsisten, mampu menghasilkan kinerja proyek yang baik dalam konteks revitalisasi sekolah di daerah. Proyek selesai dalam 94 hari atau 14 minggu. Temuan ini menegaskan bahwa EVM efektif sebagai alat monitoring proyek, serta perlunya fleksibilitas pelaksanaan untuk mempercepat penyelesaian tanpa mengabaikan kualitas dan detail pekerjaan pada tahap akhir.

Kata kunci : *Earned Value Method* (EVM), evaluasi kinerja proyek, aspek, waktu, aspek biaya, aspek mutu

ABSTRACT

Project performance evaluation is an important step in assess the achievement of the project against the planned time, cost and quality targets. The main objectives are to assess the performance of the project, evaluate the relevance of the project implementation, and provide a basis for better decision-making and provide lessons for further project improvement. This study evaluates the performance of the revitalisation project for SMPN 2 Uluan in Toba Regency, which was carried out on a self-managed basis by the school using the Earned Value Method (EVM) approach. This research was conducted with a descriptive quantitative approach; the data used included the Bill of Quantities (BoQ), actual project costs, the project schedule, and weekly project reports. The research results, assessed against the plan, show that the project was successfully completed on schedule (Final SPI = 1.015), the budget was 100% absorbed in line with the budget ceiling (Final CPI = 1.000), and all works met the technical specifications (QPI = 1.000). Although there were cumulative delays from the first to the seventh week and an imbalance in cost absorption during the mid-project phase, the recovery mechanisms implemented proved effective in ensuring the project was completed as planned. These results indicate that the self-management method, when managed with consistent technical supervision, is capable of delivering good project performance in the context of school revitalisation in regional areas. The project was completed in 94 days or 14 weeks. These results confirm that EVM is effective as a project monitoring tool, and highlight the need for flexibility in implementation to accelerate completion without compromising the quality and detail of the work in the final stages.

Keywords: *Earned Value Method (EVM), project performance evaluation, schedule, cost, quality*